

## **I. PENDAHULUAN**

### **A. Latar belakang**

Salah satu bagian terpenting dari kondisi geografis Indonesia, sebagian wilayah kepulauan adalah wilayah pantai dan pesisir dengan garis pantai sepanjang 81.000 km (Meika, 2010). Wilayah pantai dan pesisir memiliki arti yang strategis karena merupakan wilayah interaksi antara wilayah darat dan laut. Luas laut Indonesia mencapai 5,8 juta km<sup>2</sup> atau mendekati 70% dari luas keseluruhan Indonesia (Yayasan Terumbu Karang Indonesia, 2007). Salah satu daerah yang memiliki luasan pantai cukup besar ialah Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta.

Kawasan pesisir pantai pada umumnya mengalami abrasi. Hal ini juga terjadi di kawasan pesisir Dusun Baros, Desa Tirtohargo, Kecamatan Kretek, Kabupaten Bantul. Keberadaan kawasan konservasi mangrove Baros diinisiasi oleh penduduk sekitar untuk mengurangi abrasi yang terjadi pada daerah tersebut. Kawasan pesisir mangrove ini belum begitu banyak diketahui oleh masyarakat umum, padahal kawasan konservasi mangrove ini dapat menjadi kawasan edukasi ekologi pesisir yang sangat baik.

Kawasan konservasi mangrove ini mengalami abrasi karena terletak pada pesisir pantai dan berdekatan dengan muara sungai opak. Menurut salah satu pengelola kawasan konservasi mangrove Baros, permasalahan utama pada kawasan ini ialah terjadinya abrasi yang membuat bibit mangrove tidak dapat tumbuh atau mati. Mangrove yang tidak tumbuh di kawasan konservasi Baros jika tidak segera ditangani, kawasan akan mengalami kerusakan di lingkungan sekitar

akibat abrasi. Fungsi mangrove adalah meminimalkan abrasi dan kerusakan yang lainnya dengan mengakibatkan rusaknya ekosistem setempat.

Salah satu langkah yang dapat dilakukan untuk kawasan konservasi mangrove Baros, dari ancaman abrasi ialah dengan melakukan perencanaan dan penataan kawasan konservasi mangrove yang berupa materi penghalang abrasi pada tanaman mangrove yang belum dapat kuat beradaptasi (mangrove yang masih kecil) dan pengadaan tanaman. Keberadaan materi penghalang dan pengadaan tanaman ini diharapkan dapat mereduksi kematian mangrove dan mampu mengendalikan kikisan air laut dan air sungai.

Kondisi eksisting saat ini menunjukkan bahwa sudah ada tanaman mangrove akan tetapi pada tanaman mangrove yang masih kecil (belum dapat beradaptasi) sering mati atau hilang karena tertimbun material (lumpur) bahkan hanyut terbawa arus muara atau ombak saat terjadi pasang.

Berdasarkan pada uraian di atas dibutuhkan identifikasi penyebab abrasi, kondisi eksisting dan fisiografi di kawasan konservasi mangrove Baros. Selain itu dilakukan perencanaan dan penataan kawasan konservasi mangrove, Baros sehingga kawasan ini dapat digunakan sebagai kawasan wisata edukasi.

## **B. Rumusan Masalah**

Kawasan konservasi mangrove memiliki nilai yang penting bagi keberlanjutannya kawasan lingkungan tersebut dan dapat meningkatkan perekonomian masyarakat pedesaan. Kawasan konservasi ini memiliki daya tarik yaitu dapat menggabungkan antara unsur konservasi mangrove dan wisata edukasi. Kurangnya penataan suatu kawasan konservasi mangrove dapat

menyebabkan hilangnya tanaman mangrove dan ekosistem didalamnya akibat abrasi. Penataan ulang kawasan konservasi mangrove diharapkan dapat menjadi salah satu solusi untuk mengoptimalkan kawasan konservasi mangrove serta fasilitas pendukung yang ada. Dalam kegiatan pengelolaannya diperlukan manajemen yang baik agar kegiatan pengelolaannya berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Penataan kawasan mencakup identifikasi, perencanaan beserta kegiatan pengelolaan, pemahaman masyarakat terhadap kepentingan lahan konservasi mangrove, serta sistem perawatan komponen biotik dan abiotik yang ada di kawasan tersebut.

#### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk menentukan pola penataan kawasan konservasi mangrove Baros Bantul, sebagai kawasan wisata edukasi.

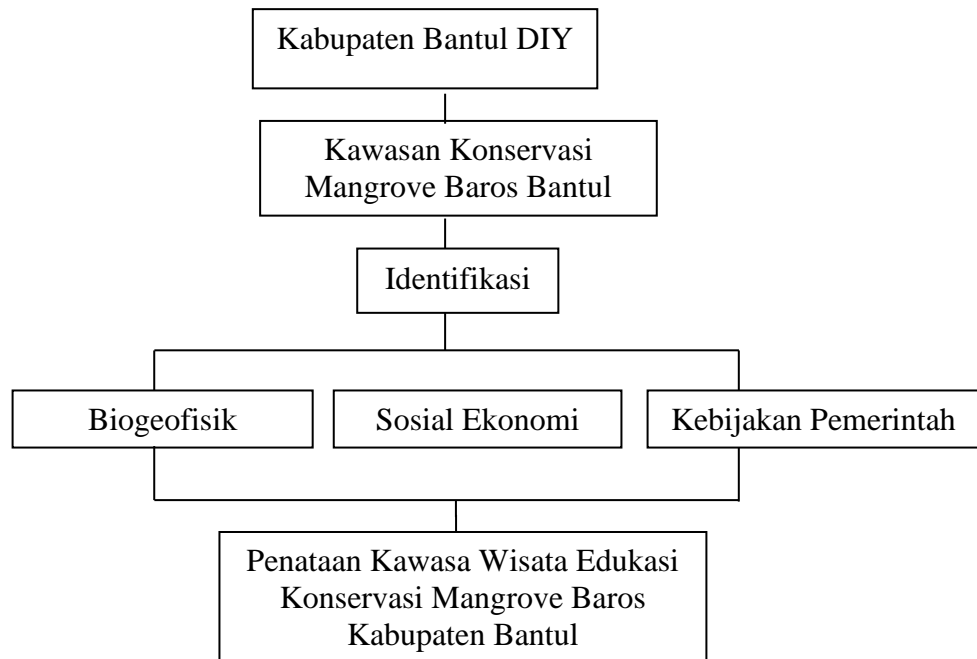
#### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang didapat dari penelitian ini adalah untuk memberikan rekomendasi berupa konsep penataan kawasan konservasi mangrove Baros Bantul. Kepada pengelola kawasan mangrove dan Lembaga Pemerintahan yang terkait (Dinas Pariwisata), sehingga dapat meminimalkan kerusakan akibat abrasi dan dapat mengembangkan wisata edukasi ke kawasan konservasi mangrove Baros tersebut.

#### **E. Batasan Studi**

Studi mengenai perencanaan dan penataan kawasan konservasi mangrove Baros Bantul ini hanya difokuskan pada wilayah konservasi mangrove Baros Bantul.

## F. Kerangka Pikir Penelitian



Kecamatan Kretek merupakan daerah yang terletak di Kabupaten Bantul tepatnya di sebelah selatan Kabupaten Bantul. Kecamatan Kretek memiliki tempat wisata edukasi yang sangat bagus untuk belajar tentang kawasan pesisir pantai yaitu kawasan konservasi mangrove. Kawasan ini terletak di Desa Tirtohargo Kecamatan Kretek Kabupaten Bantul. Kawasan ini berada di ketinggian 3-4 meter di atas permukaan laut, dengan intensitas cahaya matahari yang cukup banyak. Kondisi fisiografi di kawasan ini berada pada dataran rendah, di pesisir pantai dan muara Sungai Opak sehingga kawasan konservasi mangrove dapat tumbuh dengan baik

Kawasan konservasi mangrove dapat dijadikan wisata edukasi sehingga dapat meningkatkan pendapatan bagi masyarakat sekitar. Oleh karena itu perlu dilakukan identifikasi biogeofisik, sosial ekonomi, dan kebijakan pemerintah

setempat. Identifikasi biogeofisik ini antara lain: fisiografi, iklim dan biotis yang berada di kawasan mangrove, identifikasi sosial ekonomi masyarakat setempat perlu dilakukan karena masyarakat setempat dianggap lebih memahami serta mengenal wilayah studi. Identifikasi juga dilakukan terhadap kebijakan pemerintah, yaitu untuk mengetahui seberapa besar kebijakan itu ada dan sudah diterapkan atau belum pada kawasan tersebut, karena suatu kebijakan pemerintah dianggap akan lebih terarah untuk suatu kawasan konservasi.

Dengan adanya penataan kawasan konservasi mangrove Baros untuk menunjang wisata edukasi ini diharapkan dapat memberikan dampak yang positif bagi semua pihak yang terkait dalam pengelolaan kawasan mangrove Baros tersebut, sebagaimana yang tertera dalam kerangka pikir.